



ANALISIS TREN PENYAKIT DI PUSKESMAS SUNGAI RAYA DALAM KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2024–2025

Nurul Arriza¹, Sherly Anggelina²

^{1,2} Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

Email korespondensi: arriza.nrl@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submitted : 29 Juli 2026

Revised : 30 Juli 2026

Accepted : 3 Agustus 2026

Keywords :

trend analysis, most common diseases, primary care, community health center, epidemiological surveillance

ABSTRACT

Analyzing disease trends is a crucial component of epidemiological surveillance, supporting evidence-based decision-making in primary healthcare. Shifts in disease patterns reflect the dynamics of public health conditions and the effectiveness of health promotion and prevention programs implemented at healthcare facilities. This study aimed to analyze trend changes regarding the ten most common diseases at the Sungai Raya Dalam Community Health Center (Puskesmas) during 2024–2025. A quantitative descriptive design utilizing a trend analysis approach was employed. Secondary data were obtained from the center's service reports, specifically the lists of the ten most prevalent diseases for 2024 and 2025. Analysis was conducted descriptively by comparing case counts for each disease and interpreting changes in disease patterns. The results indicate a shift in disease patterns between 2024 and 2025. Cases of the common cold increased from 2,938 to 4,182, whereas cases of Acute Respiratory Infection (ARI) decreased from 4,232 to 2,407. Increases were observed in hypertension, normal pregnancy monitoring, acute pharyngitis, immunization services, and digestive disorders. Cases of fever of unknown origin declined, while dental pulp necrosis emerged as one of the ten most common conditions. There has been a shift in disease trends toward an increase in mild respiratory infections, non-communicable diseases, and preventive services. These findings can serve as a basis for prioritizing health promotion and prevention programs at the Community Health Center.

Kata Kunci :

analisis tren, penyakit terbanyak, pelayanan primer, puskesmas, surveilans epidemiologi

ABSTRAK

Analisis tren penyakit merupakan salah satu komponen penting dalam surveilans epidemiologi untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti pada pelayanan kesehatan primer. Perubahan pola penyakit mencerminkan dinamika kondisi kesehatan masyarakat serta efektivitas program promotif dan preventif yang dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan tren sepuluh penyakit terbanyak di Puskesmas Sungai Raya Dalam tahun 2024–2025. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis tren. Data sekunder diperoleh dari laporan pelayanan Puskesmas Sungai Raya Dalam berupa sepuluh penyakit terbanyak tahun 2024 dan 2025. Analisis dilakukan secara deskriptif melalui perbandingan jumlah kasus setiap penyakit dan interpretasi perubahan pola penyakit. Hasil penelitian menunjukkan terjadi perubahan pola penyakit antara tahun 2024 dan 2025. Pilek/Selesma meningkat dari 2.938 menjadi 4.182 kasus, sedangkan ISPA menurun dari 4.232 menjadi 2.407 kasus. Hipertensi, pemantauan kehamilan normal, radang tenggorokan akut, pelayanan imunisasi, dan gangguan pencernaan mengalami peningkatan. Demam tanpa penyebab yang jelas mengalami penurunan, sedangkan kematian jaringan pulpa gigi mulai muncul sebagai salah satu dari sepuluh penyakit terbanyak. Telah terjadi pergeseran tren penyakit menuju peningkatan penyakit infeksi saluran napas ringan, penyakit tidak menular, serta pelayanan preventif. Hasil penelitian dapat menjadi dasar penyusunan prioritas program promotif dan preventif di Puskesmas.

Pendahuluan

Penyakit merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menggambarkan status kesehatan masyarakat dan menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan maupun perencanaan pelayanan kesehatan. Analisis tren penyakit memberikan informasi mengenai perubahan pola morbiditas dari waktu ke waktu sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menetapkan prioritas program pencegahan, pengendalian penyakit, serta alokasi sumber daya kesehatan secara lebih efektif (World Health Organization [WHO], 2023). Di tingkat pelayanan kesehatan primer, data kunjungan pasien yang terdokumentasi dalam sistem informasi kesehatan memiliki nilai strategis sebagai sumber informasi epidemiologi untuk memantau perkembangan penyakit di wilayah kerja puskesmas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI], 2023).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki fungsi tidak hanya memberikan pelayanan kuratif, tetapi juga melaksanakan upaya promotif, preventif, rehabilitatif, dan pengelolaan data kesehatan masyarakat. Salah satu bentuk pemanfaatan data tersebut adalah penyusunan profil penyakit berdasarkan sepuluh penyakit terbanyak yang terjadi di wilayah kerja puskesmas. Informasi mengenai penyakit terbanyak dapat digunakan untuk mengidentifikasi perubahan pola penyakit, kelompok penyakit yang mengalami peningkatan maupun penurunan, serta faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, analisis tren penyakit menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*) di bidang administrasi kesehatan (Friis & Sellers, 2021).

Perubahan pola penyakit dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perubahan demografi, perilaku masyarakat, kondisi lingkungan, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta keberhasilan program kesehatan yang telah dilaksanakan. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia masih menghadapi beban ganda penyakit (*double burden of disease*), yaitu meningkatnya penyakit

tidak menular di satu sisi dan masih tingginya kejadian penyakit menular pada sisi lainnya (Kemenkes RI, 2023; WHO, 2023). Kondisi tersebut menuntut fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk puskesmas, untuk melakukan pemantauan penyakit secara berkala agar dapat mendeteksi perubahan tren secara dini dan menyusun strategi intervensi yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan data profil penyakit di Puskesmas Sungai Raya Dalam, terdapat perubahan komposisi sepuluh penyakit terbanyak antara tahun 2024 dan 2025. Beberapa penyakit menunjukkan peningkatan jumlah kasus, sementara beberapa penyakit lainnya mengalami penurunan maupun perubahan peringkat. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya dinamika pola penyakit di wilayah kerja puskesmas yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kecenderungan penyakit yang berkembang serta implikasinya terhadap penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Data tersebut juga dapat menjadi dasar dalam menentukan prioritas program promotif dan preventif sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam.

Meskipun data penyakit rutin telah tersedia di puskesmas, pemanfaatannya sebagai dasar analisis tren penyakit masih relatif terbatas dan lebih banyak digunakan untuk kepentingan pelaporan administratif. Padahal, analisis tren penyakit dapat memberikan gambaran mengenai perubahan pola morbiditas yang berguna dalam evaluasi kinerja program kesehatan, penyusunan perencanaan tahunan, serta pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang secara khusus menganalisis perubahan tren sepuluh penyakit terbanyak berdasarkan data pelayanan kesehatan di Puskesmas Sungai Raya Dalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren sepuluh penyakit terbanyak di Puskesmas Sungai Raya Dalam berdasarkan perbandingan data tahun 2024 dan 2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai perubahan pola penyakit di wilayah kerja puskesmas serta menjadi bahan

pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program pelayanan kesehatan yang lebih efektif, efisien, dan berbasis bukti.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis tren (*trend analysis*). Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan perubahan pola sepuluh penyakit terbanyak berdasarkan data rutin pelayanan kesehatan di Puskesmas Sungai Raya Dalam selama periode tahun 2024–2025. Analisis tren merupakan salah satu metode dalam epidemiologi deskriptif yang digunakan untuk mengidentifikasi perubahan frekuensi kejadian penyakit dari waktu ke waktu sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan pelayanan kesehatan (Friis & Sellers, 2021; Gordis, 2024).

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sungai Raya Dalam, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan sepuluh penyakit terbanyak, rekapitulasi kunjungan pasien rawat jalan, serta profil penyakit yang terdokumentasi dalam sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas. Data yang dianalisis merupakan data agregat pelayanan kesehatan tahun 2024 dan 2025 sebagaimana tercantum dalam laporan praktik inovasi administrasi kesehatan.

Populasi penelitian adalah seluruh data kunjungan pasien yang tercatat pada Puskesmas Sungai Raya Dalam selama periode pengamatan. Sampel penelitian menggunakan *total sampling*, yaitu seluruh data sepuluh penyakit terbanyak pada tahun 2024 dan 2025 yang memenuhi kriteria kelengkapan pencatatan. Penggunaan total sampling pada penelitian berbasis data rutin bertujuan memperoleh gambaran perubahan pola penyakit secara menyeluruh tanpa melakukan pemilihan sebagian data (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Variabel utama dalam penelitian ini adalah tren penyakit, yang diukur berdasarkan perubahan jumlah kasus dan perubahan peringkat sepuluh penyakit terbanyak antara tahun 2024 dan 2025. Analisis dilakukan terhadap penyakit yang mengalami peningkatan, penurunan, maupun

perubahan posisi dalam daftar penyakit terbanyak. Selain itu, dilakukan interpretasi terhadap kemungkinan perubahan pola morbiditas berdasarkan karakteristik penyakit yang ditemukan.

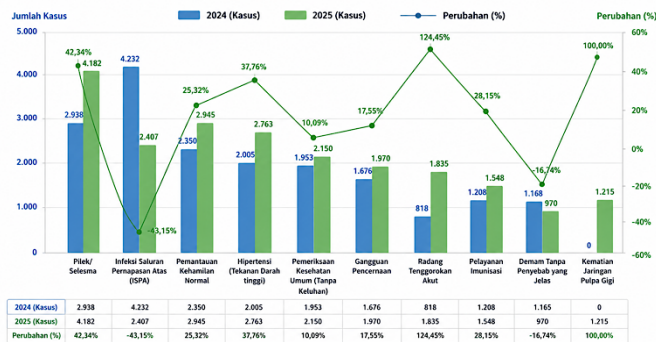
Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan rutin pelayanan kesehatan yang telah disusun oleh Puskesmas Sungai Raya Dalam. Seluruh data diperiksa kelengkapannya, kemudian dilakukan proses verifikasi, pengkodean, tabulasi, dan pengelompokan berdasarkan jenis penyakit sesuai klasifikasi yang digunakan oleh puskesmas. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan konsistensi data sebelum dilakukan analisis (WHO, 2023).

Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif dengan membandingkan jumlah kasus dan urutan sepuluh penyakit terbanyak pada tahun 2024 dan 2025. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan untuk menggambarkan kecenderungan perubahan tren penyakit di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam. Pembahasan hasil penelitian dikaitkan dengan literatur ilmiah dan kebijakan kesehatan yang relevan guna memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mungkin memengaruhi perubahan pola penyakit serta implikasinya terhadap perencanaan program pelayanan kesehatan (Friis & Sellers, 2021; Gordis, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan adanya perubahan distribusi sepuluh penyakit terbanyak selama periode 2024–2025. Pilek/Selesma mengalami peningkatan paling tinggi, yaitu dari 2.938 kasus menjadi 4.182 kasus atau meningkat sekitar 42,3%. Sebaliknya, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) mengalami penurunan cukup besar dari 4.232 menjadi 2.407 kasus. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya perubahan klasifikasi diagnosis maupun meningkatnya kasus infeksi saluran napas ringan yang tidak berkembang menjadi ISPA.

Grafik 1. Trend Penyakit Di Puskesmas Sungai Raya Dalam Tahun 2024-2025



muncul di Indonesia akibat perubahan gaya hidup, pola konsumsi, obesitas, dan kurangnya aktivitas fisik (WHO, 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan skrining faktor risiko penyakit tidak menular masih menjadi prioritas pelayanan primer.

Pemantauan kehamilan normal juga mengalami peningkatan dari 2.350 menjadi 2.945 kunjungan. Kondisi ini dapat diinterpretasikan sebagai meningkatnya pemanfaatan pelayanan antenatal care yang merupakan indikator positif terhadap akses pelayanan kesehatan ibu. Selain itu, peningkatan pelayanan imunisasi mengindikasikan semakin baiknya cakupan pelayanan preventif di wilayah kerja puskesmas.

Kasus gangguan pencernaan dan radang tenggorokan akut juga mengalami peningkatan. Perubahan tersebut kemungkinan berkaitan dengan faktor lingkungan, pola makan, sanitasi, maupun perubahan musim. Sebaliknya, kasus demam tanpa penyebab yang jelas mengalami penurunan sehingga dapat mencerminkan meningkatnya ketepatan diagnosis klinis maupun sistem pencatatan penyakit.

Temuan menarik lainnya adalah munculnya kematian jaringan pulpa gigi sebagai salah satu dari sepuluh penyakit terbanyak pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut mulai menjadi beban pelayanan kesehatan primer sehingga diperlukan penguatan program promotif, preventif, dan edukasi kesehatan gigi kepada masyarakat. Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan adanya

pergeseran pola penyakit yang perlu menjadi dasar penyusunan prioritas program kesehatan di Puskesmas Sungai Raya Dalam.

Kesimpulan dan Saran

Terjadi perubahan tren sepuluh penyakit terbanyak di Puskesmas Sungai Raya Dalam antara tahun 2024 dan 2025. Pilek/Selesma menjadi penyakit dengan peningkatan tertinggi, sedangkan ISPA mengalami penurunan. Penyakit tidak menular seperti hipertensi menunjukkan kecenderungan meningkat, disertai meningkatnya pelayanan promotif dan preventif berupa pemantauan kehamilan serta imunisasi. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan prioritas program kesehatan masyarakat dan penguatan upaya promotif serta preventif di tingkat pelayanan primer.

Berdasarkan temuan tersebut, Puskesmas perlu melakukan analisis tren penyakit secara berkala sebagai bagian dari surveilans epidemiologi untuk mendukung perencanaan program kesehatan berbasis bukti. Selain itu, penguatan edukasi masyarakat mengenai pencegahan penyakit infeksi saluran pernapasan, pengendalian faktor risiko hipertensi, serta peningkatan kesehatan gigi dan mulut perlu menjadi prioritas intervensi pada periode berikutnya.

Daftar Pustaka

- Centers for Disease Control and Prevention. (2023). *Principles of Epidemiology in Public Health Practice*.
- Friis, R. H., & Sellers, T. A. (2021). *Epidemiology for Public Health Practice* (6th ed.). Jones & Bartlett Learning.
- Gordis, L. (2024). *Epidemiology* (7th ed.). Elsevier.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*.
- World Health Organization. (2023). *Noncommunicable Diseases: Key Facts*.
- World Health Organization. (2024). *World Health Statistics 2024. statistics 2023: Monitoring health for the SDGs, Sustainable*

Development Goals. World Health
Organization.